PRESENTASI DIRI MODEL FOTO *NUDE* DI KOTA BANDUNG

(Studi Dramaturgi mengenai Presentasi Diri Model Foto "Nude"

di Kalangan Fotografer Kota Bandung)

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) diprodi ilmu Komunikasi

Konsentrasi ilmu Humas

Oleh

WELLIE KESUMA PUTRA

41807874

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS

KOMPUTER INDONESIA

B A N D U N G

2 0 1 3

ABSTRACT

PHOTO MODEL NUDE SELF PRESENTATION in BANDUNG

(Study Dramaturgi regarding Self Photo Nude Models Presentation Among Photographers of Bandung City)

By :

WELLIE KESUMA PUTRA

NIM : 41807874

This research under the guidance:

Drs. Alex Sobur, M.Si

This research aims to find out how Self Photo Nude Models Presentation among Photographers of Bandung city, to address the issue raised above, so research sub focus Stage front and back Stage to observe the research focus of the Presentations Themselves.

This research uses qualitative approach method, the subject is dramaturgi a profession as a photo model nude, purposive technique defined by three main informant and one informant supporters. As for the data analysis techniques that researchers use is the reduction of the data, the presentation of data, evaluation and conclusion of withdrawal.

Results of the study showed that the stage ahead of a nude photo models are almost all of them can play them well, they are trying to be professional. But in the back of this stage they restrict posture. With a little introverted, others will not know that their was a photo model nude. On presentation of their return self satisfaction of material that they get by using expensive items and branded.

The conclusion that a Presentation model nude photos cannot be seen in General, because they are smart to hide who they really are. They are good at hiding their identity to a low not seen by others.

Advice research expected a nude photo model to better understand the prevailing norms of society in an environment that does not happen the major offences against the prevailing norms.

Keyword *: Dramaturgi, model nude photo*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fotografi *nude* sering menunjukkan baik setengah atau seluruh tubuh tanpa menggunakan busana. Hal ini biasa dilakukan di studio foto dan banyak orang yang menilai fotografi *nude* adalah bentuk dari pornografi. Pada fotografi *nude* tidak ada aturan mengelompokkan satu dari yang lain dan ini semua akan tergantung pada pendapat penampil.

Nude art photography atau bisa dikenal dengan *fine art nude*, adalah seni fotografi tentang (tubuh manusia yang) telanjang. Dalam wacana *genre* fotografi sering disebut sebagai fotografi ‘tubuh’. Dikarenakan para fotografer tidak hanya melakukan eksplorasi pada tubuh yang utuh, melainkan bagian tubuh atau kulit dengan lensa makro, untuk menghasilkan karya yang unik dan objeknya terfokus pada bagian tubuh.

Lebih dari yang dibayangkan oleh masyarakat, ada sisi gelap yang tertutupi. Sisi gelap tersebut hadir dari kehidupan wanita yang pekerjaannya sebagai model foto nude. Banyak sebab yang melatarbelakangi seorang wanita yang memilih pekerjaan sebagai model foto nude, antara lain adalah pengaruh lingkungan sosial, dan keluarga. Lingkungan sosial memegang peranan penting terhadap pembentukan perilaku atau sikap seseorang.

Seseorang yang masih dalam masa mencari jati diri selalu berusaha mencoba-coba hal-hal yang baru. Apabila tidak adanya kontrol dari keluarga ataupun masyarakat maka seseorang tersebut akan terjerumus dalam perbuatan

yang bersifat negatif. Jati diri sendiri menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah ciri atau keadaan khusus yang ada pada seseorang. Adapun menurut sumber lain, jati diri memiliki arti sebuah pribadi atau realitas pada diri yang melekat erat menyatu tak terpisahkan.

Dengan konsep dramaturgis dan permainan peran yang dilakukan oleh manusia, terciptalah suasana-suasana dan kondisi interaksi yang kemudian memberikan makna tersendiri. Munculnya pemaknaan ini sangat tergantung pada latar belakang sosial masyarakat itu sendiri.

Teori dramaturgi menjelaskan bahwa identitas manusia adalah tidak stabil dan merupakan setiap identitas tersebut merupakan bagian kejiwaan psikologi yang mandiri. Identitas manusia bisa saja berubah-ubah tergantung dari interaksi dengan orang lain. Disinilah dramaturgis masuk, bagaimana kita menguasai interaksi tersebut. Dalam dramaturgis, interaksi sosial dimaknai sama dengan pertunjukan teater. Manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui "pertunjukan dramanya sendiri".

Dari wacana di atas, peneliti menarik permasalahan tentang presentasi diri model foto *nude*. Pembahasan tentang presentasi diri model foto *nude* dalam Peneliti dianggap menarik untuk diteliti, karya foto merupakan bagian dari media komunikasi di mana selama ini masyarakat selalu menilai model foto *nude* hanya

cenderung pada pornografi. Akan tetapi, di balik hasil foto tersebut terdapat alasan dari setiap individu yang memilih pekerjaan sebagai model *nude*.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

"Bagaimana Presentasi Diri Model Foto *Nude* di Kalangan Fotografer Kota Bandung?"

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana panggung depan (*front stage*) model foto *nude* di kalangan fotografer Kota Bandung?
2. Bagaimana panggung belakang (*back stage*) model foto *nude* di kalangan fotografer Kota Bandung?

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tayor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut (bogdan dan Biklen, 1982), *Analisis Data Kualitatif* adalah:

> "upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelolah, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

> dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".

Studi dramaturgi, sebagaimana diungkapkan Studi dramaturgi menurut Goffman (1959), pandangan tentang kehidupan sosial sebagai serentetan pertunjukan drama dalam sebuah pentas. Istilah Dramaturgi kental dengan pengaruh drama atau teater atau pertunjukan fiksi diatas panggung dimana seorang aktor memainkan karakter manusia-manusia yang lain sehingga penonton dapat memperoleh gambaran kehidupan dari tokoh tersebut dan mampu mengikuti alur cerita dari drama yang disajikan. Dan menjadikannya sebagai seorang dramaturgis melalu karya yang berjudul "*The Presentation of self in everyday life"* (1959).

Berdasarkan pandangan dramaturgis, seseorang cendrung mengetengahkan sosok diri yang ideal sesuai dengan status perananya dalam kegiatan rutinnya. Seseorang cendrung menyembunyikan fakta dan motif yang tidak sesuai dengan citra dirinya. Bagian dari sosok diri yang di idealisasikan melahirkan kecendrungan si pelaku untuk memperkuat kesan bahwa pertunjukan rutin yang dilakukan serta hubungan dengan penonton memiliki sesuatu yang istimewa sekaligus unik. Dramaturgi memperlakukan *self* sebagai produk yang ditentukan oleh situasi sosial, paling tidak ini mirip dengan apa yang disebut skenario yang telah dipersiapkan oleh sutradara bagi para pemainnya di atas panggungnya sendiri.

III. PEMBAHASAN

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan membahas mengenai Presentasi Diri Model Foto *Nude* di Kota Bandung (Studi Dramaturgi mengenai Presentasi Diri Model Foto *Nude* di Kalangan Fotografer Kota Bandung). Hal ini terbukti dengan adanya peran yang mereka mainkan yaitu panggung depan dan panggung belakang.

1. Panggung depan

Peneliti mulai menguraikan dari definisi panggung depan pada kehidupan model foto *nude*. Disini seorang memerankan panggung depan yaitu sebagai model foto *nude* di lingkungan fotografer. Pada kehidupan ini seorang model foto *nude* sebisa mungki memerankan dirinya dengan baik tentunya secara profesional.

Berdasarkan pandangan dramaturgis, seseorang lebih mengetengahkan sosok diri yang ideal sesuai dengan status perannya dalam kegiatan rutinnya. Seseorang lebih menyembunyikan fakta dan motif yang tidak sesuai dengan citra dirinya. Bagian dari sosok diri yang di idealisasikan melahirkan kelebihan si pelaku untuk memperkuat kesan bahwa pertunjukan rutin yang dilakukan serta hubungan dengan penonton memiliki sesuatu yang istimewa sekaligus unik. Karena itu menurut Goffman (1959): “Selama pertunjukan

berlangsung tugas utama aktor ini adalah mengendalikan kesan yang disajikan dalam pertunjukan”

Analisis hasil observasi dan wawancara panggung depan perilaku model foto *nude* ini sedikit lebih ditampilkan, hanya saya mereka menutupi identitas keluarga mereka. tetapi pada saat mereka berada di lingkungan fotografer mereka berubah secara total. Mereka berusaha untuk bersikap profesional. Terdapat beberapa faktor yang membuat mereka memutuskan memilih menjadi seorang model foto *nude* salah satunya adalah faktor materi. Mereka mendapatkan kepuasan tersendiri baik materi, gaya hidup dan barang-barang yang mereka inginkan. Menjadi model foto *nude* sangatlah beresiko misalnya mereka dapat di perlakuan yang berbeda oleh lingkungannya, masyarakat karena profesi mereka sebagai model foto *nude*.

2. Panggung Belakang

Peneliti mulai menguraikan dari definisi di atas ketika model foto *nude* berperan di lingkungannya mempunyai peran yang berbeda dan hal tersebut memungkinkan karna mereka mempunya profesi yang berbeda. Seorang model foto *nude* tidak ingin diketahui oleh sejumlah orang tentang profesi yang di jalankannya, sebisa mungkin seorang model foto *nude* berperan baik agar interaksi dengan keluarga, teman

dan masyarakat menjadi baik. Dengan cara menjaga sikapnya, cara berpakaian, cara bicara, dengan cara seperti itu masyarakat tidak akan tau profesi yang sedang digeluti oleh model foto *nude*. Hal itu membuktikan bahwa penampilan individu sangat berperan penting dalam menutupi profesinya.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dari ketiga informan utama dan satu informan pendukung dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seorang model foto *nude* hampir semuanya memerankan panggung belakang dengan baik dengan baik. Pengelolaan kesan yang dilakukan meliputi sikap dan perilaku yang meliputi ruang lingkup keluarga, teman dan masyarakat mulai dari bagaimana cara mereka bersikap ketika bersosialisasi. Selain itu juga para model foto *nude* membatasi sikap mereka ketika berada di dipanggung belakang hal ini bertujuan untuk mengkamuflase diri mereka sendiri, dengan sedikit tertutup, orang lain tidak akan mengetahui bahwa mereka adalah seorang model foto *nude*.

Berprofesi sebagai seorang model foto *nude* tidak semudah seperti yang dibayangkan, mereka berperan ganda sebagai model foto *nude* dan sebagai seorang masyarakat biasa. Dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat mereka cenderung menutup diri dan memilih teman, mereka lebih menjadi sedikit pendiam. Mereka berpura-pura

menjadi pribadi yang bertolak belakang dengan pribadi yang sebenarnya.

3. Presentasi Diri

Presentasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi situasi tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada (Mulyana, 2008: 110).

Pada Presentasi Diri yang mereka perlihatkan kepuasan materi yang mereka dapatkan dengan dengan menggunakan barang-barang mahal dan bermerk. Apabila dilihat secara kasat mata, tidak ada ciri khusus untuk mengetahui mereka itu model foto *nude* atau bukan. Dan dengan berprofesi sebagai model foto *nude* tidak membatasi diri mereka untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

Lebih jauh presentasi diri merupakan upaya individu untuk menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya sesuai dengan apa yang ia inginkan. Dalam proses produksi identitas tersebut, ada suatu pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan mengenai atribut simbol yang hendak digunakan sesuai dan mampu mendukung identitas yang ditampilkan secara menyeluruh.

Dilihat dari teoritisi Interaksi simbolik, mulyana menyatakan bahwa interaksi simbolik adalah:

> "Kehidupan pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol. mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap prilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial." (Mulyana.2004 :71)

Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia *(Mind)* mengenai diri *(Self)* dan hubungannya ditengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, dan menginterpretasi makna ditengah masyarakat *(Society)* dimana individu tersebut menetap.

Berdasarkan pernyataan diatas, dari hasil observasi peneliti terdapat beberapa simbol-simbol yang digunakan oleh informan saat bersosialisasi dilingkungan teman-temannya. Simbol-simbol tersebut berupa barang-barang bermerek yang digunakan pada saat bersosialisasi seperti tas, sepatu, baju serta aksesoris-aksesoris lain yang digunakannya. Hal ini dapat dikaitkan dengan maksud dari ide-ide dasar teori interaksi simbolik dimana pikirian *(mind)* adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran

mereka melalui interaksi dengan individu lain. Dan model foto *nude* berhasil membangun atau menciptakan suatu hubungan yang baik di lingkungan teman-teman atau ditengah masyarakat demi pembentukan sikap sesuai dengan Definisi singkat dari ketiga ide dasar dari interaksi simbolik yaitu *Society* (Masyarakat), yaitu jejaring hubungan yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran ditengah masyarakatnya.

Para model foto *nude* dalam penelitian ini mampu memainkan dua peran yang berbeda dalam proses kehidupannya, seperti cara mereka berinteraksi, aktifitas dan rutinitas mereka dijalankan dalam dua peran yang berbeda, dan mereka mampu menjalankan peran tersebut secara bersamaan dengan baik.

IV. KESIMPULAN

1. **Panggung depan**

Panggung depan model foto *nude* ini lebih ditampilkan, hanya saja mereka menutupi identitas keluarga mereka. tetapi pada saat mereka berada di lingkungan fotografer mereka berubah secara total. Mereka berusaha untuk bersikap profesional. Mereka lebih merasa nyaman untuk bersosialisasi

dengan orang yang mempunyai profesi sama dengan dirinya. Terdapat beberapa faktor yang membuat mereka memutuskan memilih menjadi seorang model foto *nude* salah satunya adalah faktor materi. Mereka mendapatkan kepuasan tersendiri baik materi, gaya hidup dan barang-barang yang mereka inginkan. Menjadi model foto *nu*de sangatlah beresiko misalnya dengan profesi mereka sebagai model foto *nude* mereka dapat diskriminasi oleh lingkungannya masyarakat dan di kucilkan.

2. Panggung belakang

Panggung belakang yang dilakukan meliputi sikap dan perilaku yang meliputi ruang lingkup keluarga, teman dan masyarakat mulai dari bagaimana cara mereka bersikap ketika bersosialisasi. seorang model *nude* hampir semuanya memerankan panggung belakang dengan baik. Selain itu juga para model *nude* membatasi sikap mereka ketika berada di dipanggung belakang hal ini bertujuan untuk mengkamuflase diri mereka sendiri, dengan sedikit tertutup, orang lain tidak akan mengetahui bahwa mereka adalah seorang model *nude*. Mereka berperan ganda sebagai model foto *nude* dan sebagai seorang masyarakat biasa. Dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat mereka cenderung menutup diri dan memilih teman, mereka cendrung menjadi sedikit pendiam. Mereka berpura-pura menjadi pribadi yang bertolak belakang dengan pribadi yang sebenarnya.

3. Presentasi Diri

Pada presentasi diri yang mereka perlihatkan kepuasan materi yang mereka dapatkan dengan dengan menggunakan barang-barang mahal dan bermerk. Apabila dilihat secara kasat mata, tidak ada ciri khusus untuk mengetahui mereka itu model foto *nud*e atau bukan. Dan dengan berprofesi sebagai model foto *nude* tidak membatasi diri mereka untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Mulyana Dedi, 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (cetakan kesepuluh).* Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyana, Dedi, 2008. *Metode Penelitian Komunikasi (cetakan kedua).* Bandung: Remaja Rosdakarya

Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (cetakan keduapuluh empat).* Bandung : Remaja Rosdakarya

Riswandi, 2009. *Ilmu Komunikasi (cetakan Pertama).* Yogyakarta : Graha Ilmu

Ruslan, Rosady 2008. *Etika Kehumasan (cetakan kelima).* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Satori, Djam'an 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (cetakan keempat).* Bandung : Alfabeta

Sobur, Alex, 2010. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah (cetakan ketiga).* Bandung : Pustaka Setia

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (cetakan ketigabelas).* Bandung : CV Alfabeta

Unikom. 2011. *Pedoman Penulisan SKripsi dan Pelaksanaan Sidang*

_____, 1999. *The Techniques Of Photography*

Sumber internet

http://www.matraindonesia.com/index.php?option=com_content&view=article&id=71%3Agaya-hidup-para-fotografer-nude-memang-beragam-ini-investigasinya-seru Pada hari rabu tanggal 17 April 2013 pukul 22:08 WIB

http://id.prmob.net/fotografer/nude-fotografi/fotografi-2202347.html Pada hari rabu tanggal 17 April 2013 pukul 23:35 WIB

Karya Ilmiah

Nurdiansyah, Bayu Sakti. 2011. Perilaku Pengguna Minuman Keras (Studi Dramaturgi Perilaku Pengguna Minuman Keras Dalam Proses Kehidupannya Di Kota Bandung). Bandung : Universitas Komputer Indonesia

Febryn, Maria Imelda. 2009. Presentasi Diri Seorang Homoseksual : (Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Seorang Mahasiswa Yang Memiliki Orientasi Seksual Sebagai Homoseksual Di Kalangan Mahasiswa Bandung). Bandung: Universitas Komputer Indonesia